



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE HUMANISTIS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS 8C DI SMP AHMAD YANI KOTA BATU

Yusfia Arifatul Azizah¹, Achmad Faisol², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang,
2180101101@gmail.com¹, ach.faisol@gmail.com²,
Indhra.mustofa@unisma.ac.id³

Abstract

Education is the process of each individual making choices regarding the direction of the road to achieve his life goals. Of course this is every god's creature in the world, especially humans and their civilizations have different life goals. It is in these different goals that there must be special expertise in the fields of science, pedagogy or education, and teaching to students who in our country are referred to as "Teachers". Every student of knowledge through the teacher, they really need the fulfillment of personal needs that can make it easier for them to face global challenges in a life that is always changing automatically from one period to the next. The purpose of this study was to determine the application of the humanistic method to improve student learning outcomes in class VIII in PAI learning at Ahmad Yani junior high school Batu City, to determine the improvement in student learning outcomes in PAI learning through humanistic methods in class VIII at Ahmad Yani junior high school Batu City. This research was conducted at Ahmad Yani Junior High School, Batu City. The method used in this research is classroom action research. The type of CAR in this study is Experimental CAR, with Kurt Lewin's Model which has two cycles. Each cycle has four stages, including Planning, Implementation, Observation, and Reflection. The data of this study were obtained through observation, interviews, documentation, and evaluation. The results of the study showed the results of the evaluation of student learning in the pre-cycle, cycle I and cycle II which displayed the value that became the completeness of student learning outcomes. The minimum completeness criteria (KKM) in grade 8C of SMP Ahmad Yani is 70. It is known that all of them achieved the KKM score. The percentage of learning outcomes in the pre-cycle is 70.5, the first cycle is 86.7 better than before. Meanwhile, in the second cycle, the score was 92.10417. In this study, the author states that it can be used as a recommendation and reference for further research and can be used for educators using the humanity method.

Keyword : *Humanistic, Learning Outcomes, Islamic Education and Morals*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses setiap individu menentukan pilihan mengenai arah jalan untuk mencapai tujuan hidupnya. Tentu hal tersebut setiap makhluk tuhan di dunia terutama manusia dan peradabanya memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda. Dalam Tujuan yang berbeda itulah harus ada tenaga keahlian khusus di bidang keilmuan, pedagogi atau pendidikan, dan pengajaran pada pelajar yang di negara kita disebut dengan istilah "Guru". Setiap penuntut ilmu melalui Guru, mereka sangat membutuhkan pemebuhan kebutuhan personal yang dapat memudahkan mereka menghadapi tentangan global dalam kehidupan yang selalu berubah secara otomatis pada masa yang satu terhadap masa selanjutnya. Pendidikan adalah kunci aktivitas kehidupan semua orang. SDM baik atau buruk tergantung pendidikannya Dapatkan. Jika pendidikan yang diperoleh kualitas bagus, itu akan Keuntungan dan kerugian sumber daya Kemanusiaan. Oleh karena itu, desain pendidikan harus disiapkan hati-hati agar hasil yang didapat akan Memuaskan (Dolong, 2016).

Tujuan pendidikan dasar yang sesuai dengan UUD 1945 ialah dari kalimat yang berbunyi "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Dengan itu kita dapat menangkap bahwa setiap orang atau warga negara memiliki kewajiban untuk mercerdaskan generasi bangsa untuk kebaikan kehidupan negeri kedepanya. Bukan hanya itu, tujuan pendidikan membawa kemenangan pada kita untuk berperang melawan kebodohan pasca masa kemerdekaan sampai pada masa sekarang ini.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah kegiatan antara guru dengan siswa dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah tentang hasil belajar siswa, masalah yang seperti ini cukup ditakuti bagi pelaku-pelaku pendidikan. baik itu pemerintah, satuan pendidikan termasuk Guru dan Siswa itu sendiri. Namun yang paling berhubungan dengan hal ini adalah Guru dan Peserta Didik saat Proses Pembelajaran. Ini berarti pada laju berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran memang sangat membutuhkan metode interaktif dan manusiawi.

Pendidikan di indonesia kurang mampu berkontribusi pada manusia dalam membuat sebuah perubahan. Seharusnya dalam pendidikan menghasilkan suatu hasil yang memuaskan. Sehingga, orang-orang akan percaya bahwa pendidikan adalah tempat yang dapat membentuk suatu karakter pada diri anak didik yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi manusia. Menurut rahma

(2017), pendidikan saat ini belum mencapai pada hal yang baik. Yang mana pendidikan saat ini menganggap rendah martabat manusia.

Sebagai langkah untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada di bidang pendidikan pemerintah membuat pendidikan karakter. Tujuan dari pendidikan karakter adalah mengurangi kejadian yang tidak manusiawi menjadi tidak ada. Pendidikan karakter termasuk dalam nilai kebaikan tak terkecuali katakter humanis. Dalam pelaksanaan pendidikan humanis guru melakukan pembelajaran dengan manusiawi. Karena pendidikan yang menghormati manusia adalah ciptaan allah dengan semua bakat yang dimiliki. Hal tersebut dalam bagian dari humanis. Baik di perkotaan atau di pedesaan siswa tidak lepas dari kenakalan remaja. Perubahan budaya karena media sosial, bahasa dan gaya hidup sehingga para lembaga di pendidikan mengalami kesulitan akibat perubahan budaya.

Belajar adalah proses pertama dari perkembangan siswa, dengan belajar siswa mengalami perubahan-perubahan Dalam diri mereka dan mengubah tingkah laku mereka serta hasil belajar berupa presentasi hidup (Soemanto, 2006). Dimana saja manusia bisa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai cita-citanya. Belajar bukan hanya di cari di sekolah tetapi juga bisa di rumah, masyarakat, lembaga pendidikan, kursus, bimbingan belajar. Untuk meraih cita-cita tidak boleh bermalasan tetapi harus gigih dan tekun belajar. Dalam kegiatan belajar terdapat berbagai pendekatan dan strategi yang mungkin di terapkan. Salah satunya adalah humanistik. Humanistik adalah metode belajar yang berpusat pada peserta didik.

Tujuan belajar adalah 1) mengubah dalam diri terutama tingkah laku. 2) mengubah kebiasaan menjadi lebih baik. 3) mengubah sikap dari positif menjadi negatif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang. 4) mengembangkan ketrampilan. 5) menambah pengetahuan (Syarifuddin, 2011).

Metode humanistik bisa di terapkan dalam pendidikan islam. pendidikan islam adalah pembelajaran perkembangan Hal ini mencerminkan bahwa umat Islam, mereka untuk siswa dan untuk pendidik. dalam serangkaian kursus dan pembelajaran harus ditempatkan pada seperti yang berpengalaman Tuhan. pendidikan tidak hanya tentang internalisasi pengetahuan atau sosialisasi dan Keberagaman Pendidik, Siswa Berharap untuk mengalami keilahian Mereka mengalaminya secara langsung. Kesalehan dan kesalehan tidak Sikap dan perilaku yang muncul secara tiba-tiba, namun melalui tahapan yang harus diwaspadai Lengkap

seumur hidup. Karena itu, Pendidikan hanyalah sebuah proses Kesadaran diri dan realitas universal kesalehan atau kesalehan bukan perilaku dan sikap yang mengikuti tiba-tiba, tapi bertahap Kesadaran berjalan melalui Kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses nyata universal Kesadaran diri (Mudlofir, 2013). Karena pendidikan Islam berusaha membawa dan membimbing orang meningkatkan kesadaran sosial dan kehidupan yang saleh. Jadi manusia seharusnya tidak sibuk dengan kehidupan konkret (di dunia) tidak dikesampingkan kehidupan abstrak (bawah), jadi keseimbangan lead sa'adah al darain (kebahagiaan di akhirat) (Al-Qashash 28:77).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis PTK Experimental, yakni Penelitian Tindakan Kelas yang diselenggarakan dengan peneliti dalam penerapan berbagai macam pendekatan, model, metode, atau strategi pembelajaran secara efektif dan efisien pada kegiatan belajar-mengajar. Keterkaitannya pada kegiatan belajar mengajar tersebut, dimungkinkan terdapat satu atau lebih perihal teknik yang ditetapkan untuk mencapai tujuan instruksional. Dengan diterapkannya experimental ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling tepat untuk mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran.

PTK Experimental ini yang didesain Peneliti untuk membantu Guru untuk mengetahui kondusif peserta didik di kelas pada era yang baru. Informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan metode yang seharusnya digunakan dalam Proses dan Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan masa dan eranya, dalam rangka Peningkatan Profesionalisme Guru, Minat Belajar, Kelas, dan Lemabaga Pendidikan Sekolah.

Sumber data yang di lakukan selama penelitian di peroleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan tes untuk pretest dan post test.

Setting penelitian ini dilaksanakan di SMP Ahmad Yani Kota Batu. Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini di SMP Ahmad Yani Kota Batu berlokasi di jl. Wukir Gg. VII, temas, kec. Batu. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023

Setiap penelitian memiliki subjek dan objek penelitian untuk menjadi sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 33, SMP Ahmad Yani Kota Batu. Sedangkan yang sebagai objek adalah ruang kelas di jadikan sebagai objek berdasarkan

pembelajaran peserta didik di dalam kelas selama proses belajar mengajar, dimulai dari kegiatan sampai proses belajar mengajar. Lingkungan di dalam kelas juga menentukan bahwa selama pembelajaran peserta didik dapat memperhatikan dengan baik.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan guru dalam menerapkan metode *humanity* melalui prosedur berdasarkan referensi pada teori pada kajian pustakan penerapan metode yang menunjukkan keefektifan peserta didik dimulai dari prosedur Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan peserta didik akan terlihat pada setiap pertemuan belajar berikutnya dan kedepannya di mana peserta didik mempelajari materi sendiri sesuai dengan gaya belajar mereka. Termasuk ketika peserta didik melakukan diskusi, konferensi, tanya jawab, tes tulis, tes lisan, dan lain-lain. Pendekatan pembelajaran teori humanistik tidak cukup berdasarkan pada teori rogers untuk di terapkan di lembaga sekolah atau di sekolah saja. Tetapi juga sangat di perlukan untuk di terapkan di luar sekolah yang sesuai dengan karakteristik guru.

Dalam tahapan pelaksanaan pengamatan guru sebagai peneliti, memetakan permasalahan belajar tersebut bahwa permasalahan dapat di lihat secara langsung maupun bertahap dari sisi fisiologis atau fisiknya, dan juga permasalahan belajar tidak dapat di lihat secara langsung akan tetapi bersifat tersirat. Namun, dapat di telaah melalui hati nurani serta hasrat manusiawi.

Penerapan teori humanistik pada kegiatan belajar menuntun peserta didik berpikir induktif, mengutamakan praktik. Menurut Rogers, prinsip belajar dalam teori humanistik untuk menumbuhkan hasrat peserta didik dalam belajar, belajar yang berarti, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, dan belajar untuk perubahan (Yuliandri, 2007).

Pemberian metode humanistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terapkan oleh guru menampakkan keaktifan peserta didik seolah peserta didik sedang berhadapan dengan problem yang sedang mereka bahas. Guru dalam mendesain pembelajaran humanistik seperti yang peneliti paparkan di hasil penelitian peserta didik tanpa perlu banyak pengarahan, dapat mengikuti prosedur dengan baik.

Setelah siklus I dan siklus II dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil penelitian dimana peningkatan hasil belajar peserta didik berkembang secara efektif, hal ini disebabkan didalam pembelajaran dengan metode *humanity* tersebut tidak secara langsung masuk kepada

pokok bahasan materi atau inti materi melainkan memberikan pengantar atau latar belakang yang sangat dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain itu dalam proses belajar mengajar bentuk pembelajarannya dimulai dari problem solving, sehingga peserta didik tidak bingung melihat materi yang belum mereka pelajari sebelumnya. meskipun itu sebenarnya dengan mudah dipelajari jika metodenya tepat.

Dari hasil observasi didapat peserta didik sangat asyik mengikuti materi, peserta didik penasaran, karena permasalahan seputar makanan dan minuman halal dan haram dalam Islam. Materi pada hakikatnya sangat cocok untuk di bahas karena sangat sinkron dengan Agama peserta didik yaitu Islam dan lingkungan mereka apalagi peserta didik dalam fase pendewasaan. Ini juga menjadi value bagi mereka, selain paham terhadap materi tersebut. Materi pada makanan dan minuman halal dan haram dalam Islam itu akan menjadi pembelajaran yang dapat mereka ingat dan terapkan di lingkungannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MAN Kota Batu dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode *humanity* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi makanan dan minuman halal dan haram terselenggara efektif. Prosedur penerapan metode *humanity* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui sistematika: Perencanaan, penentuan topik bahasan, , *feed back* / tanya jawab untuk metode humanistik antar guru dan siswa, terakhir kesimpulan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan 3 siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. dalam penelitian ini meningkat secara bertahap menuju skor tinggi. Pada prasiklus rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 70,5. kemudian dilakukan dengan menggunakan metode *humanity* pada siklus I dan II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 86,7 dan 92, 1 Kesimpulan dari data tersebut adalah bahwa metode *Humanity* memiliki dampak yang positif untuk meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat presentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghazali, Abu Hamid bin Muhammad, 2015. *Ihya Ulum Ad-Din*. Semarang : Toha Putra
- Abdul Majid, 1986. *Pokok-Pokok Fiqih Muamalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam*. Bandung : IAIN SGD
- Ahmad Warson Munawwir, 1984. *Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta : Pondok Pesantren Krapyak
- Hendi Suhendi, 1997. *Fiqih Muamalah*. Bandung : Gunung Djati Press
- Jalaluddin Al-Mahalli. *Syarh Al-Waraqat Fi Ushul Al-Fiqh*. Surabaya : Syirkah Nur Asia
- Jalaluddin Al-Jaila'I 1357 H. *Nusb Ar-Rayah li Ahadits Al-Hidayah*. India : Majelis Ilmi
- Muhammad bin Ali Ibn Muhammad Ash-Syaukani, 1973. *Nail Al-Authar Syarh Muntaqi Al Akhbar*. Beirut : Dar Al-Fikr
- M. Hasbi Ash Shiddieqie 1997. *Pengamat Fiqih Muamalah*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra
- Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung : R Bandung